

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya praktik manajemen laba diberbagai perusahaan membuat kekhawatiran bagi investor yang akan menginvestasikan investasinya di perusahaan, hal ini terjadi karena adanya indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba atau perekayasa laporan keuangannya agar memunculkan pemikiran yang positif terhadap publik dan diminati para investor. Tindakan manajemen laba pernah terjadi di Indonesia diantaranya PT. Kimia Farma Tbk, PT. Lippo,serta perusahaan Toshiba, Ulfa (2016) mengatakan bahwa kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar 151,8 milyar yen Jepang (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Toshiba dan Presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Akibat skandal akuntansi yang dialami perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% ketika isu-isu akuntansi ini terungkap.

Teori yang mendasari adanya manajemen laba yaitu Teori Agensi yang menjelaskan adanya hubungan agensi (agency problem) yang terjadi ketika pemilik saham (principal) memberikan wewenang serta tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terhadap manajer, Pemberian wewenang dalam

pengambilan keputusan ini yang memunculkan permasalahan baru yang bersumber pada perbedaan kepentingan antara principal dan agen, karena manajer memiliki informasi mengenai perusahaan, manajer dapat merugikan pemilik dengan bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri sehingga informasi yang didapat tidak disampaikan kepada pemilik secara actual.

Proporsi dewan komisaris berperan sebagai pemisah kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Peran mereka diharapkan mampu untuk mencegah tindakan manajemen laba oleh manajer. Hasil penelitian Pujiningsih (2011) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Ini dikarenakan tidak adanya kemampuan dewan komisaris untuk bisa mengendalikan dan mengawasi manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris memberikan penentuan tingkat keefektifan pemantauan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Aji (2012) mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh dari adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, ini dikarenakan faktor penentu efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan bukanlah dari ukuran dewan komisaris saja namun dari divisi lain dalam perusahaan juga yang memberikan pengawasan sehingga dewan komisaris tidak berfokus kepada manajemen dalam hal pengawasannya.

Komite audit diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap manajer terkait laporan keuangan yang dibuat. Penelitian oleh Agustia (2012) mendapatkan hasil dimana komite audit memberikan hasil yang positif terhadap manajemen

laba, ini dikarenakan dengan adanya Komite audit akan mencegah manajer untuk merevisi laporan keuangan sehingga bisa meminimalisir manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba

Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme corporate governance: Proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan manufaktur di Indonesia. melalui penjelasan diatas peneliti memilih judul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Memperoleh bukti empiris proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2. Memperoleh bukti empiris ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
3. Memperoleh bukti empiris komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi, Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang pentingnya peran proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, serta komite audit untuk bisa menekan manipulasi laba yang dilakukan manajemen
3. Investor, diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai adanya indikasi manajer melakukan perekrutan laporan keuangan perusahaan

